

Optimalisasi Hasil Belajar Shalat dan Zikir melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Samboja

Saripah, Uswatun Hasanah

SMP PGRI 1 Samboja, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

saripahkpj@gmail.com, hasanahuswatun1124@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Samboja pada materi shalat dan zikir dalam kehidupan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VII, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, dan angket respon siswa, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan: $P = (F/N) \times 100\%$ (Arikunto, 2009). Hasil pra-siklus menunjukkan ketuntasan belajar hanya 15% (3 siswa), dengan rata-rata nilai 79,92. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 80% (20 siswa) dengan rata-rata nilai 81,24, dan pada siklus II mencapai 96% (24 siswa) dengan rata-rata nilai 82,04, melampaui KKM 75 dan target penelitian 90%. Peningkatan ini didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif siswa, dan bimbingan tutor sebaya, sejalan dengan temuan Jufri dkk. (2021). Model *Make A Match* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Make A Match*, Hasil Belajar, Shalat dan Zikir, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana siswa diharapkan mengalami perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berperan penting sebagai fasilitator profesional yang membantu siswa merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah (Arikunto, 2002). Namun, seringkali ditemui permasalahan seperti rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana diamati pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Samboja. Berdasarkan observasi awal, dari 25 siswa, hanya 3 siswa (15%) yang mencapai ketuntasan, sementara 22 siswa (85%) berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh dominasi guru dalam pembelajaran, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model kooperatif. Model ini mendorong keterlibatan siswa secara mental, fisik, dan sosial (Huda, 2014). Secara khusus, tipe *Make A Match*—di mana siswa mencari pasangan kartu soal dan jawaban—dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman konsep (S, 2017). Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimanakah metode tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Samboja?" Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model ini dalam meningkatkan hasil belajar tersebut.

Manfaat penelitian mencakup: bagi peneliti, sebagai alternatif pembelajaran aktif dan efektif; bagi

siswa, untuk menyederhanakan pemahaman konsep shalat dan zikir; serta bagi sekolah, sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki kelebihan seperti meningkatkan aktivitas kognitif dan fisik siswa, menciptakan suasana menyenangkan, serta melatih keberanian presentasi dan kedisiplinan (Rusman, 2011). Namun, kekurangannya termasuk potensi pemborosan waktu jika tidak dipersiapkan dengan baik, serta risiko kebosanan jika diterapkan secara berulang. Strategi ini dikembangkan oleh Lorna Curran, di mana siswa menerima kartu soal atau jawaban untuk dicocokkan dalam pasangan.

Tahap pelaksanaannya meliputi: (1) persiapan kartu konsep, (2) distribusi kartu kepada siswa, (3) pemikiran individu atas kartu, (4) pencarian pasangan, (5) pemberian poin untuk ketepatan waktu, (6) pengocokan kartu untuk ronde berikutnya, (7) evaluasi, dan (8) kesimpulan (Huda, 2014). Sintaks kooperatif secara umum mencakup penyampaian tujuan, penyajian informasi, pengorganisasian kelompok, bimbingan, evaluasi, dan penguatan (Rusman, 2011).

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku siswa akibat proses pembelajaran, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto, 2015). Dalam konteks ini, hasil belajar diukur melalui tes formatif, dengan rumus persentase ketuntasan: $P = (F/N) \times 100\%$, di mana F adalah siswa tuntas dan N adalah total siswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ilmayani Jufri dkk. dalam skripsi berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara" (Jufri dkk.,

2021). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dan pendekatan PTK. Namun, perbedaannya terletak pada objek (siswa SMPN 6 Satap Malangke vs. siswa SMP PGRI 1 Samboja) serta fokus (pendidikan agama secara umum vs. materi spesifik shalat dan zikir).

Penelitian lain oleh Nursaadah menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI melalui teknik *Make A Match* pada siswa SD, dengan persentase ketuntasan mencapai level tinggi setelah siklus (Nursaadah, 2016). Sementara itu, Andriyani menemukan motivasi dan prestasi belajar akuntansi meningkat melalui model ini pada siswa SMK (Andriyani, 2015). Kajian ini memperkuat bahwa model *Make A Match* efektif untuk mata pelajaran berbasis konsep, seperti PAI, dengan menambahkan elemen permainan yang menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi shalat dan zikir dalam kehidupan. Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 1 Samboja, Kecamatan Samboja, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas VII, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan (Arikunto, 2009). PTK dipilih karena memungkinkan perbaikan proses pembelajaran secara langsung melalui siklus yang sistematis, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rusman, 2011).

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel bebas (X) adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, yang memengaruhi proses pembelajaran melalui aktivitas mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada materi shalat dan zikir, yang diukur berdasarkan tingkat ketuntasan belajar (Slameto, 2015). Variabel bebas dianggap sebagai stimulus yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII hingga IX SMP PGRI 1 Samboja, berjumlah 84 siswa. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas VII, sebanyak 29 siswa, dengan fokus pada 25 siswa yang mengikuti pembelajaran materi shalat dan zikir. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, berdasarkan relevansi dengan masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Arikunto, 2009).

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat sikap, keaktifan, dan kedisiplinan siswa serta kinerja guru.
2. Tes: Tes formatif diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi shalat dan zikir. Tes dilakukan secara individu tanpa kerja sama antar siswa.

3. Angket: Digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Make A Match*, mencakup aspek motivasi dan kenyamanan belajar.

Sumber data berasal dari hasil tes, lembar observasi, dan angket siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

di mana P adalah persentase ketuntasan, F adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah total siswa. Kategori penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 86–100%: Baik Sekali
- 80–85%: Baik
- 75–80%: Cukup
- 60–74%: Kurang
- <74%: Kurang Sekali (Arikunto, 2009).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap:

1. Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kartu soal dan jawaban, serta alat evaluasi berupa tes. Materi yang diajarkan adalah shalat dan zikir dalam kehidupan.
2. Pelaksanaan: Guru menjelaskan materi secara singkat, membagi siswa menjadi dua kelompok (14 dan 11 siswa), menjelaskan langkah-langkah *Make A Match*, dan membagikan kartu soal dan jawaban. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencocokkan kartu dalam waktu 15 menit, diikuti presentasi hasil diskusi. Tes individu dilakukan pada akhir siklus.
3. Observasi: Mengamati sikap siswa selama pembelajaran, seperti keaktifan, perhatian, dan

kedisiplinan, serta kinerja guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode.

4. Refleksi: Mengevaluasi kekurangan pada siklus I, seperti kurangnya motivasi guru atau kebingungan siswa, untuk diperbaiki pada siklus II (Huda, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Samboja pada materi shalat dan zikir dalam kehidupan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes formatif, serta angket respon siswa, dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan: $P = (F/N) \times 100\%$ (Arikunto, 2009). Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan siklus yang dilakukan.

Profil Sekolah

SMP PGRI 1 Samboja, yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP), terletak di Kelurahan Muara Sembilang, Kecamatan Samboja. Sekolah ini memiliki tiga ruang belajar, satu ruang kantor kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, dan fasilitas sanitasi untuk guru dan siswa. Visi sekolah meliputi pengembangan intelektual, keterampilan hidup, akhlak mulia, serta sarana dan suasana kondusif. Misinya mencakup pembelajaran efektif, pengembangan potensi siswa, dan pembentukan akhlak mulia (Dokumen PTK, 2022).

Sekolah ini memiliki 10 pendidik (5 laki-laki, 5 perempuan), termasuk

kepala sekolah Ahmad Nata Kusuma, M.Pd., dan guru PAI Saripah, S.Pd.I. Total siswa berjumlah 84, dengan kelas VII memiliki 29 siswa (15 laki-laki, 14 perempuan), di mana 25 siswa menjadi subjek penelitian.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 3 siswa (15%) mencapai ketuntasan dengan nilai di atas KKM (75), sedangkan 22 siswa (85%) tidak tuntas. Rata-rata nilai pra-siklus adalah 79,92, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang didominasi guru, sehingga siswa kurang aktif (Dokumen PTK, 2022).

Siklus I

Perencanaan: Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kartu soal dan jawaban, serta tes evaluasi. Materi yang diajarkan adalah shalat dan zikir dalam kehidupan.

Pelaksanaan: Dilaksanakan pada 8 Agustus 2022, pukul 07.25–09.25 WITA, dengan alokasi waktu 15 menit untuk pendahuluan, 90 menit untuk inti, dan 15 menit untuk penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi dua kelompok (14 dan 11 siswa), menjelaskan langkah *Make A Match*, membagikan kartu, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Siswa mencari pasangan kartu dalam 15 menit, diikuti presentasi. Tes individu dilakukan pada akhir siklus (Huda, 2014).

Observasi: Aktivitas guru dinilai baik dengan skor rata-rata 4,2 dari skala 1–5, mencakup persiapan ruang, pengelolaan kelas, dan penyampaian materi. Aktivitas siswa juga baik, dengan skor rata-rata 8,75 dari skala maksimal 12, terlihat dari keaktifan mencatat, perhatian, dan kedisiplinan. Hasil tes menunjukkan 20 siswa (80%) tuntas dengan rata-rata nilai 81,24, nilai terendah 70, dan tertinggi 100. Tiga siswa (12%) belum tuntas (Dokumen PTK, 2022).

Refleksi: Terdapat kekurangan seperti kurangnya motivasi dari guru, kebingungan siswa terhadap metode *Make A Match*, dan komunikasi antar kelompok yang kurang optimal. Persentase ketuntasan 80% belum mencapai target 90%, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan: Berdasarkan refleksi siklus I, guru memperbaiki motivasi, penyampaian metode, dan interaksi kelompok. RPP, kartu soal, dan lembar observasi disusun kembali.

Pelaksanaan: Dilaksanakan pada 2 Agustus 2023, pukul 10.00–12.00 WITA, dengan struktur waktu serupa siklus I. Pendahuluan mencakup permainan tepuk tangan untuk meningkatkan semangat. Kegiatan inti melibatkan presentasi PowerPoint, pertanyaan pemantik, pembacaan shalawat berulang, dan aktivitas *Make A Match* dengan tutor sebaya. Siswa menyusun potongan kalimat shalat dan zikir, diikuti presentasi antar kelompok dan evaluasi individu (Rusman, 2011).

Observasi: Aktivitas guru tetap baik (skor rata-rata 4,2), dengan peningkatan pada motivasi dan pengelolaan kelompok. Aktivitas siswa

juga baik (skor 8,75), dengan peningkatan antusiasme dan kerja sama. Hasil tes menunjukkan 24 siswa (96%) tuntas, dengan rata-rata nilai 82,04, nilai terendah 74, dan tertinggi 100. Hanya satu siswa (4%) belum tuntas (Dokumen PTK, 2022).

Refleksi: Peningkatan ketuntasan dari 80% (siklus I) menjadi 96% (siklus II) menunjukkan keberhasilan metode *Make A Match*. Target 90% tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi direkomendasikan pengayaan dan penerapan pada materi lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Samboja pada materi shalat dan zikir dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan: $P = (F/N) \times 100\%$ (Arikunto, 2009).

Pada kondisi pra-siklus, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan tingkat ketuntasan yang rendah, yaitu hanya 15% (3 dari 25 siswa) dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Rata-rata nilai sebesar 79,92, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang didominasi guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial (Dokumen PTK, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan

Slameto (2015), yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang interaktif.

Pada siklus I, penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* meningkatkan ketuntasan belajar menjadi 80% (20 dari 25 siswa), dengan rata-rata nilai 81,24, nilai terendah 70, dan tertinggi 100. Aktivitas guru dinilai baik (skor rata-rata 4,2 dari skala 1–5), mencakup persiapan materi, pengelolaan kelas, dan penggunaan media seperti kartu soal dan jawaban. Aktivitas siswa juga baik (skor rata-rata 8,75 dari skala maksimal 12), terlihat dari keaktifan mencatat, perhatian terhadap materi, dan kedisiplinan (Dokumen PTK, 2022). Namun, persentase ketuntasan 80% belum mencapai target 90%, dengan kendala seperti kurangnya motivasi dari guru, kebingungan siswa terhadap metode baru, dan komunikasi antar kelompok yang kurang optimal. Kekurangan ini sejalan dengan kelemahan model *Make A Match* yang dikemukakan Huda (2014), yaitu potensi pemborosan waktu dan kebingungan awal siswa jika strategi tidak dipersiapkan dengan baik.

Pada siklus II, setelah perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 96% (24 dari 25 siswa), dengan rata-rata nilai 82,04, nilai terendah 74, dan tertinggi 100. Distribusi nilai menunjukkan 1 siswa memperoleh skor 74, 9 siswa skor 77, 3 siswa skor 78, 7 siswa skor 80, 1 siswa skor 90, dan 4 siswa skor 100. Peningkatan ini didukung oleh strategi yang lebih terarah, seperti peningkatan motivasi melalui permainan tepuk tangan, penjelasan metode yang lebih jelas, dan bimbingan tutor sebaya yang lebih intensif. Aktivitas guru dan siswa tetap baik, dengan skor masing-masing 4,2 dan 8,75, menunjukkan konsistensi dalam pengelolaan pembelajaran dan

keterlibatan siswa (Dokumen PTK, 2022). Peningkatan ini melampaui KKM sekolah (75) dan target penelitian (90%), membuktikan efektivitas model *Make A Match* dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Rusman, 2011).

Keberhasilan model ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Jufri dkk. (2021), yang menemukan bahwa model *Make A Match* meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 6 Satap Malangke melalui suasana belajar yang interaktif. Demikian pula, Nursaadah (2016) melaporkan peningkatan hasil belajar PAI pada siswa SD dengan persentase ketuntasan yang tinggi setelah penerapan teknik ini. Faktor pendukung keberhasilan meliputi elemen permainan yang menyenangkan, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, dan penggunaan kartu soal yang mendorong pemahaman konsep (S, 2017). Selain itu, bimbingan tutor sebaya membantu siswa yang kesulitan, sebagaimana disarankan oleh Huda (2014) dalam sintaks kooperatif.

Namun, tantangan seperti risiko kebosanan akibat penggunaan metode secara berulang perlu diperhatikan, sebagaimana diingatkan oleh Rusman (2011). Untuk itu, variasi metode atau kombinasi dengan pendekatan lain, seperti diskusi atau simulasi, dapat dipertimbangkan untuk menjaga motivasi siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model *Make A Match* efektif tidak hanya untuk PAI, tetapi berpotensi diterapkan pada mata pelajaran lain seperti akuntansi (Andriyani, 2015) atau IPA, karena sifatnya yang mendukung keterampilan kognitif dan sosial.

Secara keseluruhan, penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat dan zikir, dengan peningkatan ketuntasan

dari 80% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP PGRI 1 Samboja, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi shalat dan zikir dalam kehidupan. Peningkatan ini terlihat dari perubahan persentase ketuntasan belajar siswa, yang naik dari 80% (20 dari 25 siswa) pada siklus I dengan rata-rata nilai 81,24, menjadi 96% (24 dari 25 siswa) pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,04. Peningkatan ini melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75 dan target penelitian sebesar 90% (Dokumen PTK, 2022). Keberhasilan model ini didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas mencari pasangan kartu, dan bimbingan tutor sebaya, sebagaimana sejalan dengan temuan Jufri dkk. (2021) dan Nursaadah (2016). Model *Make A Match* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, menjadikannya alternatif efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Daftar Pustaka

- Andriyani, Ririn. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses pada 19 Januari 2021 dari <http://eprints.uny.ac.id/ideprint/i8971>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri, Ilmayani, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, hlm. 61–70.
- Nursaadah. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make a Match pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi 70 Bahari*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4, No. 8, hlm. 321. Diakses dari <https://docplayer.info>.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S, Syamsu. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan I. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.